

NILAI MORAL DALAM FILM *THE WANDERING EARTH* (流浪地球) LIÚLÀNG DÌQIÚ KARYA LIÚ CÍXĪN

Yeni Eka Susanti

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : yenisusanti@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing : Dr. Miftachul Amri, S.Pd., M.Pd., M.Ed. & Dwi Didik Santoso, B. TCFL.

E-mail : miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) bentuk nilai moral menurut teori James Rachels dalam film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn dan (2) hubungan antara nilai moral menurut teori James Rachels dalam film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn. Sumber penelitian yang digunakan film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk menjelaskan data yang sudah ditemukan. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dialog antar tokoh, narasi, serta tingkah laku yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Kemudian peneliti menggunakan metode *triangulasi* untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 data yang mengandung nilai moral menurut James Rachels film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn. Ditemukan 10 data nilai moral keberanian, 11 data nilai moral kesetiaan, 4 data nilai moral kejujuran, dan 2 data nilai moral kerendahan hati. Selain itu terdapat hubungan dari nilai moral tersebut yaitu 4 data nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kesetiaan, 1 data nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kemurahan hati, 2 data nilai moral kejujuran yang didasari oleh nilai moral keberanian dan 3 data nilai moral kesetiaan yang didasari oleh nilai moral keberanian. Selain kajian sosiologi sastra film ini juga bisa diteliti dalam bentuk kajian yang lain. karya ini dapat dianalisis misalnya dalam bidang linguistik dan psikologi sastra. Pada bidang inguistik bisa dianalisis dari segi ilokusi direktif dalam tindak tutur dan prinsip kerjasama. Sedangkan pada bidang psikologi sastra bisa dianalisis dari segi konflik batin.

Kata Kunci: nilai moral, film.

Abstract

The purpose of this study is to explana to describe (1) a form of moral value based on James Rachels theory in *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú movie by Liú Cíxīn (2) relation among moral value based on James Rachels theory in *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú movie by Liú Cíxīn. The data source is taken from *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú movie by Liú Cíxīn. The researcher used descriptive qualitative method. Content analysis technique is used to explain the data that has been found. The data in this study are excerpts of dialogue between characters, narratives, and behaviors that assess moral values related to research. Data was collected by using uninvolved conversation observation technique and note taking technique. Then the researcher used the triangulation method to validate the collected data. The results showed that there were 27 data containing moral values according to James Rachels in the film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú by Liú Cíxīn. Obtained 10 moral value of courage data , 11 moral value of loyalty data, 4 moral value of honesty data, and 2 moral value of humility data. In addition, there are also 4 datas moral values of courage based on moral values of loyalty, 1 data moral values of courage based on moral values of humility, 2 datas moral values of honesty based on moral values of courage and 3 datas moral values of loyalty based on moral values of courage. In addition to studying the sociology of literature this film can also be investigated in other forms of study. This film can be analyzed for example in the fields of linguistics and literary psychology. In the field of linguistics can be analyzed in terms of directional illocution in speech acts and cooperation principles. Whereas in the field of literary psychology can be analyzed in terms of inner conflict.

Keywords: moral value, film.

PENDAHULUAN

Karya sastra sering muncul dari ide-ide yang didapat dari cerita kehidupan masyarakat sekitar pengarang. Bahkan tidak sedikit karya sastra yang lahir dari kisah kehidupan pengarangnya sendiri ataupun imajinasi-imajinasi liar dari pengarang. Sebuah karya sastra tidak mungkin tidak mempunyai tujuan. Pengarang pasti ingin menyampaikan pesan dari suatu karya yang dibuat. Ada kalanya pengarang sekedar ingin menyampaikan apa yang sedang ia rasakan, mengkritik tentang kehidupan masyarakat sekitar bahkan tentang pemerintahan.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Suseno (2010: 19) kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia sebagai manusia. Baik-buruknya perilaku bukanlah dilihat dari siapa manusia tersebut, misalnya seorang guru, dokter, ataupun pemain sepak bola melainkan sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikan manusia. Norma-norma moral merupakan tolak ukur benar-salahnya manusia dilihat dari baik-buruknya sebagai manusia bukan sebagai peran tertentu.

Norma-norma moral adalah tolok ukur yang digunakan masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Penilaian moral dalam masyarakat selalu berbobot karena kita benar-benar dinilai keburukan dan kebajikannya. Oleh karena penilaian moral merupakan hal yang sangat berbobot maka pelajaran tentang moral dalam masyarakat juga sangat penting peranannya. Agar bisa menjalani kehidupan yang damai, tentram, dan rukun antar masyarakat nilai moral perlu diperhatikan dengan baik. Pelajaran tentang bagaimana berperilaku yang baik bukan hanya bisa didapatkan di bangku sekolah saja. Di luar sekolah masyarakat bebas untuk belajar. Mulai belajar dari internet, berita-berita di TV, maupun dalam sebuah karya sastra. Karya sastra yang dimaksud di sini bukan hanya berupa novel, kumpulan puisi, atau cerpen melainkan film yang mudah dijumpai oleh masyarakat.

Film merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Film tidak hanya menampilkan gambar tapi secara audio maupun visual bekerjasama dengan baik sehingga menciptakan sebuah film yang tidak membosankan dan mudah diingat karena formatnya yang menarik. Selain itu film dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Berbeda dengan novel yang sebagian besar menggunakan bahasa sastra yang tinggi sehingga memungkinkan hanya orang dari kalangan tertentu saja yang bisa menikmatinya. Film juga dengan mudah didapat dibanding dengan karya sastra yang lainnya seperti novel ataupun kumpulan puisi-puisi. Masyarakat dapat

menikmati sebuah film di TV, film dalam bentuk CD, maupun mengunduh di internet.

Dari film, pengarang dapat menyampaikan pesan moral dengan mudah. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat mudah dipahami dan diterima oleh semua kalangan masyarakat. Dengan menggunakan bahasa sehari-hari pengarang bisa membuat masyarakat terbawa masuk dalam alur cerita film. Meskipun demikian tidak semua film menggunakan bahasa yang sederhana. Ada kalanya dalam sebuah film menggunakan bahasa kiasan yang mengandung arti atau pesan terselubung didalamnya. Menurut Karina dan Amri (2017: 2) karakter dari semua bahasa yaitu berubah dari waktu ke waktu. Tidak terkecuali bahasa Jepang dan Mandarin, berbicara bahasa Jepang hari ini tidak sama seperti berbicara bahasa Jepang di masa lalu, begitu pula bahasa Mandarin.

Film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú adalah film fiksi ilmiah Tiongkok tahun 2019 yang disutradarai oleh Frant Gwo (郭帆/ Guō fān). Film ini menarik untuk diteliti dari segi nilai-nilai moralnya karena dalam film ini terdapat banyak nilai-nilai moral yang menyangkut kehidupan modern dan perlu dijadikan contoh atau teladan dalam kehidupan sekarang. Saat ini nilai-nilai moral seperti kekeluargaan, persatuan, saling menghargai dan menghormati pendapat sesama sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Selain itu film ini menarik untuk diteliti karena telah memenangkan berbagai macam award. Film ini adalah film yang berasal dari novella karya Liú Cíxīn. Liú Cíxīn merupakan penulis dengan genre *sci-fi*. Dia telah memenangi sembilan gelar *Galaxy Award*, peraih *Hugo Award* di tahun 2015, peraih *Locus Award* di tahun 2007, dan sempat dinominasikan di gelaran *Nebula Award* di tahun 2017 juga (Christanto, 2019). Film ini diperankan oleh Qū Chǔxiāo (屈楚萧), Lǐ Guāngjié (李光潔), Wú Mèngdá (吴孟达), Zhào Jīn Mài (赵今麦), Wú Jīng (吴京) dan Qū Jīngjīng (屈菁菁). Film ini dirilis secara teatrikal pada 5 Februari 2019 (Hari Tahun Baru China) oleh China Film Group Corporation yang kemudian diikuti oleh Amerika Utara dan Australia pada 8 Februari 2019.

Film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú meraup 699 juta dolar tiket box office di seluruh dunia. 667 juta dolar diantaranya diperoleh dari China (百度: 2019). Film ini adalah film non-Inggris kedua yang mendapat peringkat 20 diantara film fiksi ilmiah lainnya. Film juga ini telah diberi tanggapan positif oleh beberapa kritikus. *The Hollywood Reporter* menggambarkannya sebagai "Antar bintang spektakuler berskala internasional pertama China" (Wikipedia, 2019). *Netflix* telah mendapat izin hak streaming global film tersebut.

METODE

Penelitian “Nilai Moral dalam film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn” termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Anas (2019: 3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data. Deskriptif merupakan penjelasan berupa rangkaian kata-kata sehingga dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukanlah angka tapi berupa kata-kata atau gambar. Laporan penelitian ini akan mendeskripsikan masalah yang dikaji menggunakan kata-kata. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Data yang diperoleh berupa kutipan dialog antar tokoh dalam film dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Kemudian peneliti menggunakan metode *triangulasi* untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan. Validasi dilakukan dengan cara memberikan data kepada validator. Kemudian validator memeriksa terjemahan dari kutipan tersebut dalam bahasa Indonesia. Setelah itu validator juga memeriksa apakah kutipan tersebut sesuai dengan klasifikasi yang berupa nilai moral keberanian, kemurahan hati, kejujuran, dan kesetiaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rachels (2004: 40) moralitas setidak-tidaknya merupakan usaha untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal, yakni untuk melakukan apa yang paling baik menurut akal seraya memberi bobot yang sama menyangkut kepentingan setiap individu yang akan terkena oleh tindakan itu.

Menurut Rachels terdapat empat nilai moral, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan kepada keluarga dan sahabat.

Nilai Moral Keberanian

Berani merupakan titik tengah antara pengecut dan nekad. Pengecut melarikan diri dari segala bahaya, sementara yang nekad menaruh risiko terlalu besar (Rachels, 2004: 312). Nilai moral keberanian sangat dibutuhkan oleh semua orang. Setiap orang membutuhkan keberanian dalam waktu dan kondisi tertentu. Terutama dalam kondisi bahaya maka seseorang akan terdorong untuk berani dalam menghadapi masalah yang dialami.

Film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn merupakan film yang mengandung banyak aksi didalamnya. Liú Qī, Hán Dū du, dan juga Liú

Péiqiáng merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam jalan cerita film ini. Mereka banyak melakukan aksi-aksi dalam usaha penyelamatan Bumi agar tidak bertabrakan dengan Jupiter. Keadaan tersebutlah yang mendorong mereka berani dalam melakukan suatu tindakan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Rachels (2004: 313) bahwa keberanian diperlukan oleh siapapun juga yang menghadapi bahaya dan pada waktu tertentu termasuk juga kita semua.

Nilai Moral Kesetiaan

Menurut Rachels (2004: 319) kita tidak memperlakukan keluarga dan teman-teman kita sebagaimana kita memperlakukan orang asing. Kita terikat kepada mereka dengan cinta dan afeksi, dan kita melakukan sesuatu untuk mereka, apa yang tidak kita lakukan terhadap sembarang orang. Perbedaan perlakuan terhadap keluarga dan teman-teman dengan perlakuan terhadap orang asing dikarenakan adanya rasa tanggungjawab dan kewajiban. Sudah menjadi kewajiban kita untuk lebih perhatian kepada keluarga dari pada orang asing. Kesetiaan didasari oleh rasa kekeluargaan yang erat. Kesetiaan tersebut melekat satu sama lain bahkan dalam kondisi sulit yang secara obyektif temannya layak untuk ditinggalkan.

Dalam film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn terdapat banyak nilai moral kesetiaan. Liú Qī sejak lahir telah ditinggalkan ibunya karena meninggal dan ayahnya yang harus meninggalkannya karena menjadi astronot dalam misi penyelamatan Bumi. Namun disampingnya selalu ada kakeknya Hán Zǐáng yang selalu setia menjaga dan merawatnya sampai besar. Tidak hanya itu sikap saling tolong menolong dan gotong royong dalam misi penyelamatan Bumi tersebut mengandung nilai moral kesetiaan terhadap teman dan sahabat.

Nilai Moral Kejujuran

Jujur adalah orang yang tidak berbohong (Rachels, 2004: 316). Keutamaan kejujuran yaitu kecenderungan seseorang mengecualikan tindakan yang melanggar dan tidak sesuai dengan keutamaan untuk mengatasi situasi yang sulit. Oleh karena itu, orang yang jujur akan mencari solusi untuk mengatasi suatu masalah dan situasi yang sulit. Salah satu caranya yaitu dengan mengatakan suatu kebenaran yang mengelabui.

Rachels membedakan kejujuran menjadi dua pandangan yaitu bahwa seseorang yang jujur tak pernah berbohong, dan bahwa seseorang yang jujur tak pernah berbohong kecuali dalam kesempatan-kesempatan yang amat jarang, ketika ada alasan yang memaksanya mengapa dia harus melakukan itu. Sebenarnya kebohongan dan “kebenaran yang mengelabui” secara moral nampak

seperti tidak dapat dibedakan. Meskipun begitu kebohongan mempunyai dampak yang lebih besar dan merupakan hal yang sangat menyusutkan.

Dalam film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú nilai moral kejujuran ditunjukkan oleh tokoh Hán Duǒduǒ dan Liú Qí. Tokoh Hán Duǒduǒ mengatakan kebenaran tentang kebohongan kakaknya yang tidak akan mengembalikan baju sewanya besok. Sedangkan tokoh Liú Qí mengatakan kebenaran yang mengelabui kepada petugas bahwa izin mengemudi yang ia gunakan bukan hasil mencuri tapi meminjam dari kakeknya.

Nilai Moral Kemurahan Hati

Menurut Rachels (2004: 314) kemurahan hati adalah kesediaan untuk menggunakan kekayaannya guna menolong yang lain. Jika nilai moral keberanian merupakan titik tengah antara ekstrem pengecut dan nekad, maka nilai moral kemurahan hati merupakan titik tengah antara ekstrem kikir dan boros. Dalam hal ini orang yang mampu atau memiliki kekayaan diwajibkan untuk memberikan semua yang mereka punya untuk menolong orang miskin. Membiarkan orang lain kelaparan merupakan perilaku yang tidak bisa diterima. Kita harus bermurah hati dengan uang kita.

Film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú merupakan film yang menggambarkan bumi di akhir jaman. Sehingga dalam film ini nilai moral kemurahan hati tidak banyak ditampilkan. Keadaan bumi yang sudah tidak bisa ditempati lagi arena seluruh permukaan mencair membuat seluruh manusia tinggal di kota bawah tanah. Harta bukan lagi hal yang diperebutkan. Berbeda dengan bumi sebelum kehancuran. Semua orang berlomba-lomba memperebutkan uang. Namun bukan pada tokoh Hán Zǐyáng yang selalu mensyukuri hidupnya meskipun dengan ekonomi yang pas-pasan.

Kemudian, diantara keempat nilai moral tersebut mempunyai hubungan satu sama lain. Seperti nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kesetiaan. Menurut Suseno (2010: 147) keberanian moral merupakan kesetiaan terhadap suara hati yang bersedia mengambil resiko konflik. Berpihak kepada yang lebih lemah dan melawan yang kuat yang memperlakukannya dengan tidak adil. Keberanian tidak mengompromikan kebenaran dan keadilan.

Selanjutnya nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kemurahan hati. Nilai moral kemurahan hati merupakan pendukung dari nilai moral keberanian. Tanpa adanya rendah hati keberanian akan menjadi kesombongan. Orang yang rendah hati sering menunjukkan daya tahan yang kuat ketika diberi perlawanan. Mereka tidak merasa diri mereka penting.

Oleh karena itu mereka berani mempertaruhkan diri apabila sudah yakin sikapnya sebagai tanggung jawabnya.

Selain itu, ada nilai moral kejujuran yang didasari oleh nilai moral keberanian. Nilai moral kejujuran membutuhkan nilai moral keberanian. Keberanian untuk berpisah dari kebohongan. Kita bisa bersikap jujur terhadap orang lain jika kita bisa bersikap jujur terhadap diri kita sendiri. Berhenti bersandiwara dan membohongi diri kita sendiri maupun orang lain, kita harus berani melihat apa adanya diri kita. Orang yang tidak jujur biasanya adalah orang yang lari dari kenyataan (tidak berani menghadapi kenyataan) sehingga dia menciptakan kebohongan untuk menutupinya.

Dan yang terakhir ditemukan hubungan nilai moral kesetiaan dengan nilai moral keberanian. Hubungan nilai moral ini peneliti temukan di luar teori yang digunakan.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan empat nilai moral yaitu nilai moral keberanian, kesetiaan, kejujuran, dan kerendahan hati. Selain itu terdapat hubungan antar nilai moral tersebut yaitu ; nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kesetiaan, nilai moral keberanian yang didasari oleh nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran yang didasari oleh nilai moral keberanian dan nilai moral kesetiaan yang didasari oleh nilai moral keberanian.

Saran

Pertama, penelitian film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn dapat memberikan referensi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Mandarin agar dapat melakukan penelitian yang sama tentang karya sastra berbahasa Mandarin, khususnya dalam bidang film. Untuk pengajar, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan mengajar karya sastra yang dapat diuji dari sisi ilmu sosiologi sastra, analisis tentang nilai moral James Rachels dan hubungan antar nilai moral pada karya sastra bahasa Mandarin yang lain. Kedua, penelitian pada film *The Wandering Earth* 《流浪地球》 Liúlàng Dìqiú karya Liú Cíxīn dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan pembaca serta dapat menggunakannya dalam kajian yang lain selain kajian sosiologi sastra. Karya ini dapat dianalisis misalnya dalam bidang linguistik dan psikologi sastra. Pada bidang linguistik bisa dianalisis dari segi ilokusi direktif dalam tindak tutur dan prinsip kerja sama. Sedangkan pada bidang psikologi sastra bisa dianalisis dari segi konflik batin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra : Prespektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Christanto, Yonathan. 2019. "The Wandering Earth", Harapan dan Pesan Kemanusiaan di Tengah Narasi Bumi Bergerak. (<https://www.kompasiana.com/yonathan90/5ccc270995760e3a477e4993/the-wandering-earth>) diakses pada tanggal 02 Januari 2020.
- Karina dan Amri, Miftachul. 2017. *Abreviasi Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dalam Asahi Shimbun / 朝日新聞 dan Cnn Indonesia (Kajian Kontrastif)*. Dalam (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/download/21402/19616>) diakses pada tanggal 17 Desember 2019.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Diterjemahkan oleh A. Sudiarja. Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Suseno dan Magnis, Fanz. 2010. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wikipedia. 2019. *The Wandering Earth*. (https://en.wikipedia.org/wiki/The_Wandering_Earth) diakses pada Minggu, 19 Mei 2019.
- 百度. 2019. 流浪地球. (<https://baike.baidu.com/item/流浪地球/16278407>) diakses pada tanggal 02 Januari 2020.

